

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang sangat kompleks karena merupakan upaya terencana, sistematis, terstruktur, terukur, dan bertujuan untuk menumbuhkembangkan, mengelola, membina, mengarahkan, dan mengubah manusia, yang merupakan makhluk multidimensi, kearah kesempurnaanya. Hampir seluruh dimensi kehidupan manusia terlibat dalam proses pendidikan, ada unsur politik, ekonomi, hukum, sosial, budaya, kesehatan, iklim, psikologis, sosiologis, etika, estetika, dan sebagainya (Nusa Putra, 2012).

Pendidikan haruslah jadi prioritas dan menjadi orientasi untuk diusahakan perwujudan sarana dan prasarana. Karena itu, pendidikan merupakan suatu sarana dan kebutuhan untuk menciptakan manusia yang berpengetahuan luas serta berbudi pekerti mulia. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadilah/58:11

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
انْسُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “berlapang-  
lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi  
kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu”, maka  
berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman

diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.  
Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (58:11).

Surah 58:11 tersebut menjelaskan keutamaan orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan. Ayat ini menegaskan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. (Departemen Agama RI, 2011).

Pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang untuk memajukan kehidupan suatu bangsa. Banyak orang yang ingin mengenyam pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal. Hal tersebut menimbulkan berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan, khususnya di Indonesia. Permasalahan pendidikan di Indonesia ini sangatlah kompleks, di antaranya ialah terbatasnya biaya untuk melanjutkan pendidikan, jauhnya lembaga pendidikan dari tempat tinggal, masyarakat terlalu fokus untuk mencari uang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga mengesampingkan pendidikan, dan masyarakat yang putus asa atau pasrah terhadap keadaan, dan berbagai masalah lainnya yang ada di masyarakat.

Permasalahan pendidikan dapat terjadi di berbagai tingkatan pendidikan, mulai dari PAUD sampai ke perguruan tinggi. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai, maka semakin banyak pula biaya yang dikeluarkan. Hal tersebut terbukti dengan adanya permasalahan pendidikan di tingkat perguruan tinggi. Dengan biaya pendidikan yang tinggi serta pengeluaran lainnya yang berhubungan dengan pendidikan di perguruan tinggi, maka segala permasalahan akan semakin timbul terutama mengenai biaya pendidikan di perguruan tinggi. Biaya yang diperlukan merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi bagi masyarakat yang ingin

melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, apalagi jika masyarakat itu berasal dari keluarga yang tidak mampu.

Pemerintah memberikan berbagai kemudahan untuk masyarakat yang kurang mampu serta memiliki prestasi yang ingin melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Salah satu kemudahan yang diberikan pemerintah ialah dengan adanya berbagai macam beasiswa pendidikan yang telah disiapkan untuk para generasi penerus bangsa. Berbagai macam beasiswa di antaranya beasiswa Prestasi, beasiswa S1 Bidikmisi, beasiswa S1 Djarum Plus, beasiswa BCA Finance, beasiswa PPA/BPP PPA, beasiswa S1 Kemenag, beasiswa Bank Indonesia, dan masih banyak lagi beasiswa lainnya (Herdiansyah, *Beasiswa S1 2016-2017*, di akses dari (<http://www.beasiswapascasarjana.com>), pada 22 Desember 2019, pukul 20.14 WITA).

Pengakuan masyarakat akan pendidikan yang tinggi, dituntut untuk lebih memiliki andil dalam suatu negara berpendidikan tinggi maka seseorang akan semakin diakui dalam kehidupan di masyarakat. Masyarakat tidak akan memandang rendah jika pendidikan seseorang melampaui batas dari masyarakatnya sendiri. Dengan pendidikan, maka seseorang akan semakin diakui keberadaannya dalam lingkungan masyarakat. Terkait dengan kondisi ekonomi, tingkat pendidikan masyarakat Indonesia berada pada tingkat menengah dan bawah. Oleh karena itu, pemerintah memberikan bantuan terhadap pendidikan di Indonesia agar para generasi muda bisa mengenyam pendidikan yang layak, salah satunya yaitu dengan memberikan beasiswa Bank Indonesia kepada para mahasiswa berprestasi. Masyarakat yang berada di tingkat ekonomi menengah

kebawah berhak mendapatkan pendidikan yang layak sesuai dengan UUD 1945 pasal 31 ayat 1.

Mahasiswa kurang mampu yang memiliki prestasi dan keinginan belajar yang tinggi namun tidak memiliki biaya untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi berhak mendapatkan pengajaran yang layak. Dengan ini pemerintah mengadakan program beasiswa untuk membantu para pelajar yang kurang mampu namun memiliki prestasi belajar yang baik dan keinginan belajar yang tinggi. Hal tersebut harus diberikan bantuan berupa beasiswa agar ilmu yang sudah dimiliki bisa berkembang luas lagi dan bermanfaat bagi orang banyak dikemudian hari. Karena generasi yang cerdas akan lahir bukan dari kaya miskinnya seseorang, tapi dari tekad yang kuat dan keinginan belajar yang tinggi. Percuma jika kita kaya tapi tidak memiliki tekad dan keinginan belajar yang tinggi.

Prestasi serta keinginan belajar yang tinggi, maka akan menghasilkan kualitas yang mumpuni pula. Tanpa mengesampingkan kuantitas, kualitas juga sangatlah penting. Kualitas yang baik menuntut negara untuk lebih kreatif dan inovatif demi kemajuan negaranya. Jika suatu negara memiliki kualitas yang baik, maka negara lain pun akan melirik negara kita dan diperhitungkan di mata dunia. Perbaiki kualitas dengan pendidikan. Apabila kualitas sumber daya manusia menjadi lebih baik, maka akan berpengaruh pada keberlangsungan hidup suatu negara. Keberlangsungan hidup suatu negara bisa dilihat dari cerdasnya generasi penerus melalui pendidikan. Semakin banyak orang yang berpendidikan maka akan semakin maju suatu negara. Jika sumber daya manusia diberikan pendidikan yang baik, maka kita tidak perlu mengandalkan orang asing untuk mengelola



sumber daya alam negara kita sendiri. Bangsa kita bisa mengelola dengan memanfaatkan sumber daya manusia negaranya sendiri. Cerdaskan generasi bangsa dengan pendidikan.

Pemberian bantuan pendidikan biasanya diutamakan untuk mahasiswa yang berprestasi yang berasal dari keluarga tidak mampu. Keluarga mampu dengan keluarga kurang mampu tentu memiliki cara pandang yang berbeda terhadap pendidikan.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Seorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang mahasiswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya (Sardiman, 2007).

Bank Indonesia telah berupaya membantu secara finansial dengan memberikan bantuan biaya pendidikan untuk mahasiswa dari kalangan tidak mampu, dan memberikan beasiswa kepada mahasiswa yang terbukti mempunyai potensi prestasi tinggi dibidang akademik. Meskipun tidak semua mahasiswa dapat menikmati dana bantuan beasiswa ini, diharapkan pemberian beasiswa ini dapat mengurangi tingkat kegagalan mahasiswa dalam pengembangan prestasi dengan alasan ekonomi. Beasiswa Bank Indonesia awalnya hanyalah beasiswa yang diberikan secara cuma-cuma kepada mahasiswa. Hingga kemudian pada tahun 2011, muncullah sebuah ide dari para mahasiswa penerima beasiswa Bank Indonesia untuk membentuk komunitas yang anggotanya merupakan mahasiswa

penerima beasiswa Bank Indonesia dari seluruh pelosok Negeri. Yang kemudian pada tanggal 11 November 2011 lahirlah komunitas GenBI. Generasi Baru Indonesia atau yang biasa disebut GenBI merupakan sebuah komunitas yang anggotanya adalah penerima beasiswa Bank Indonesia, baik yang masih menjadi penerima beasiswa aktif maupun yang sudah menjadi alumni penerima. Jadi, dapat dikatakan bahwa GenBI adalah rumah bagi seluruh penerima beasiswa Bank Indonesia dari Sabang sampai Merauke.

Tujuan program ini juga untuk meningkatkan kapasitas generasi muda Indonesia, sehingga Bank Indonesia khususnya Kantor Perwakilan Sulawesi Tenggara memberikan beasiswa kepada mahasiswa Universitas Halu Oleo, Institut Agama Islam Negeri Kendari, Universitas Sembilanbelas November Kolaka dan Universitas Dayanu Ikhsanuddin Bau-Bau. Ke empat kampus tersebut masing-masing memiliki 50 mahasiswa penerima beasiswa aktif Bank Indonesia. Sehingga jumlah penerima beasiswa Bank Indonesia di Kota Kendari sendiri berjumlah 200 mahasiswa. Dengan total keseluruhan berjumlah 25.000 mahasiswa dari Sabang sampai Merauke.

Institut Agama Islam Negeri Kendari memiliki 50 mahasiswa penerima beasiswa aktif Bank Indonesia. Yang terbagi dalam 3 fakultas yakni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Syariah dan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Akan tetapi, tidak semua Program Studi yang diberi kesempatan untuk mendaftar beasiswa ini. Program Studi yang diberi kesempatan dari ketiga fakultas tersebut diatas hanyalah Program Studi Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Hukum Ekonomi Syariah dan Tadris Matematika.

Penerima beasiswa Bank Indonesia di Institut Agama Islam Negeri Kendari sendiri berjumlah 50 mahasiswa yang mana terdiri dari 13 mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, 14 mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah, 9 mahasiswa Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, dan 14 mahasiswa Program Studi Tadris Matematika. Fokus penelitian ini hanya akan ditujukan kepada seluruh mahasiswa penerima beasiswa Bank Indonesia yang ada di Institut Agama Islam Negeri Kendari. Yang mana jumlah populasinya terdiri dari 50 mahasiswa yang menerima beasiswa Bank Indonesia. Sampel yang penulis ambil berjumlah 50 mahasiswa yang mana terdiri atas 13 mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah dan 14 mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah, 9 mahasiswa Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, dan 14 mahasiswa Program Studi Tadris Matematika.

Alasan pihak Bank Indonesia hanya mengambil 4 program studi pada 3 Fakultas di Institut Agama Islam Negeri Kendari untuk dijadikan sebagai penerima beasiswa Bank Indonesia adalah dikarenakan mengacu kepada dokumen internal mengenai kriteria penerima beasiswa yaitu program Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Manajemen/Pendidikan Ekonomi Manajemen, Akuntansi/Pendidikan Akuntansi, Perbankan/Keuangan Syariah, Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah, Matematika/Pendidikan Matematika, Statistika, Pertanian/Peternakan, Sosial Ekonomi Pertanian, Ilmu Hukum/Hukum Ekonomi Syariah, Ilmu Pemerintahan, Ilmu sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi, Teknologi Informasi, Sistem Informasi, dan Ilmu Komputer. Hal ini karena dari sekian banyak program studi yang ada dalam Perguruan Tinggi Negeri maupun

Swasta, hanya 16 program studi di ataslah yang jurusannya bersinggungan dengan Bank Indonesia.

Beasiswa menjadi salah satu hal yang paling diminati oleh mahasiswa/i saat ini. Hal ini karena beasiswa dapat membantu mereka dalam penyelesaian masa studi. Dengan alasan inilah sehingga penulis tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh beasiswa Bank Indonesia dalam memotivasi mahasiswa dalam masa studi guna mempertahankan IPK di atas 3,00 yang mana IPK tersebut merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan dan mempertahankan beasiswa Bank Indonesia.

Pemberian beasiswa seharusnya mencerminkan apa yang seharusnya dilakukan oleh instansi tempat mahasiswa belajar untuk mendorong motivasi berprestasi mahasiswa, dan apa yang harus dilakukan oleh para penerima beasiswa pasca menerima beasiswa. dalam peneliti tertarik mengambil judul **PENGARUH MOTIVASI BEASISWA BANK INDONESIA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA (STUDI PADA MAHASISWA FEBI, SYARIAH DAN FATIK IAIN KENDARI)**.

## **1.2 Batasan Masalah**

Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas atau lebar sehingga penelitian itu bisa lebih bisa fokus untuk dilakukan. Hal ini dilakukan agar pembahasannya tidak terlalu luas kepada aspek-aspek yang jauh dari relevansi sehingga penelitian itu bisa lebih fokus terhadap Pengaruh Motivasi Beasiswa Bank Indonesia Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa FEBI, Syariah dan FATIK IAIN Kendari).



### **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian kali ini yaitu adakah pengaruh motivasi beasiswa Bank Indonesia terhadap prestasi belajar mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Kendari?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh motivasi beasiswa Bank Indonesia terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Fakultas Syariah, dan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kendari.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan keilmuan, khususnya pada hal yang berkaitan dengan pengaruh beasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai besarnya pengaruh motivasi beasiswa Bank Indonesia terhadap prestasi belajar bagi mahasiswa penerima beasiswa Bank Indonesia. Sehingga masyarakat bisa menilai prestasi belajar yang dimiliki oleh penerima beasiswa Bank Indonesia.